

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei karena peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk daftar isian (kuesioner) kepada responden.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta, di Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta Islam dan Katholik. SD Negeri, meliputi: SD Negeri Serayu, SD Negeri Lempuyangan, SD Negeri Bhayangkara, SD Negeri Demangan, SD Negeri Terbansari I, dan SD Negeri Baciro; SD Swasta Islam, meliputi: SD Muhammadiyah Sapen I, SD Muhammadiyah Sapen II dan SD IT Luqman Al Hakim, sedangkan SD Swasta Katholik, meliputi: SD Pangudi Luhur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar yang bersertifikasi di sekolah dasar Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta. Menurut Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta jumlah seluruh guru sekolah dasar yang bersertifikasi di Kota Yogyakarta per Februari 2015 berjumlah 1339.

Pengambilan sampel jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % (Arikunto, 2010:112). Maka

pada penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi, yaitu 1339 orang, maka didapat 134 sampel.

Tabel 3.1

Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Sampel Guru Bersertifikasi

Kota Yogyakarta

No	Jenis Sekolah Dasar	Jumlah Sampel Guru Bersertifikasi
1	Negeri	
	-SD Negeri Serayu	24
	-SD Negeri Lempuyangan	18
	-SD Negeri Bhayangkara	15
	-SD Negeri Terbangsari	13
	-SD Negeri Demangan	12
	-SD Negeri Baciro	11
2	Swasta:	
	<i>Islam</i>	
	-SD Muhammadiyah Sapen I-II	36
	-SD Luqman Al Hakim	5
	<i>Katholik</i>	
	-SD Pangudi Luhur	13
	Total	147

Sumber: data primer yang diolah (2015)

Sementara teknik pengambilan sampel penelitian ini diambil secara *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel (Arikunto, 2010: 177).

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel kompensasi non finansial (kompensasi ekstrinsik individual dan kompensasi intrinsik individual), variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja guru dan variabel *intervening* (*intervening variable*) yaitu kepuasan kerja.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Kompensasi Ekstrinsik Individual

Kompensasi non finansial adalah semua kompensasi yang diterima oleh seorang guru yang tidak berhubungan dengan motener uang atau kompensasi yang berfokus pada kebutuhan seorang guru untuk berbagai tingkatan pengakuan, prestasi, tanggung jawab, otonomi, pengaruh dan pengembangan diri. Kompensasi ekstrinsik individual, misalnya pujian dan pengakuan yang didapatkan dari rekan guru yang lain atau kepala sekolah sehingga mendapat umpan balik positif dan langsung. Variabel ini diukur menggunakan 8 indikator dikembangkan Khan *et al* (2013:288) yang diadopsi dari Weiss, Dawis, England dan Lofquist (1967).

Indikator dari kompensasi ekstrinsik individual adalah:

- Rekan kerja
- Pengakuan
- Kemajuan
- Supervisi/Atasan-Hubungan antar karyawan
- Supervisi-Teknis
- Kebijakan perusahaan (sekolah)
- Kompensasi
- Kondisi kerja

Contoh item di antaranya “Saya senang dengan kondisi kerja saat ini”. Jawaban responden diperoleh melalui skala *Likert* dari rentang “sangat tidak setuju” (1), “netral” (3), “sangat setuju” (5).

3.5.2 Kompensasi Intrinsik Individual

Sedangkan, kompensasi intrinsik individual timbul dari pekerjaan guru itu sendiri, misalnya terkait dengan tantangan dan minat pekerjaan guru, perasaan bahwa pekerjaan/profesi sebagai guru itu sangat berharga. Variabel ini diukur menggunakan 12 indikator dikembangkan Khan *et al* (2013:288) yang diadopsi dari Weiss, Dawis, England dan Lofquist (1967).

Indikator dari kompensasi intrinsik individual adalah:

- Penggunaan kemampuan
- Nilai-nilai moral
- Pencapaian
- Kreatifitas
- Aktifitas
- Kebebasan
- Tanggung jawab
- Keamanan
- Kewenangan
- Pelayanan sosial
- Status sosial
- Keragaman

Contoh item di antaranya “Saya diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan saya”. Jawaban responden diperoleh melalui skala *Likert* dari rentang “sangat tidak setuju” (1), “netral” (3), “sangat setuju” (5).

3.5.3 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan seorang guru yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seorang guru dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan-perasaan positif tentang pekerjaannya, dan sebaliknya. Variabel ini diukur menggunakan 4 indikator skala kepuasan kerja

guru (*teacher job satisfaction scale*) dikembangkan oleh Skaalvik dan Skaalvik (2014:72) yang diadopsi dari Skaalvik dan Skaalvik (2011).

Indikator dari kepuasan kerja adalah:

- Menikmati pekerjaan (sebagai guru)
- Pergi ke sekolah setiap hari
- Bekerja sebagai guru sangat bermanfaat
- Keinginan pergi bekerja setelah bangun dipagi hari

Contoh item di antaranya “Saya menikmati bekerja sebagai guru”. Jawaban responden diperoleh melalui skala *Likert* dari rentang “sangat tidak setuju” (1), “netral” (3), “sangat setuju” (5).

3.5.4 Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah kemampuan dan usaha untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Variabel ini diukur menggunakan 3 indikator yang diadopsi dari Pasal 20 UU RI No. 14 (2005) yang dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Kinerja Guru (APKG).

Indikator dari kinerja guru adalah:

- Perencanaan pembelajaran
- Proses pembelajaran kelas
- Evaluasi pembelajaran

Kepala sekolah atau pengawas sekolah diminta untuk mengevaluasi kinerja guru ini yang diperoleh melalui skala *likert* dari rentang “sangat tidak baik” (1), “cukup baik” (3), “sangat baik” (5).

3.6 Jenis Data yang Dibutuhkan

3.6.1 Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tanggapan responden mengenai hubungan antara pengaruh kompensasi non finansial (kompensasi ekstrinsik) terhadap kinerja guru, dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nama sekolah, data mengenai ukuran sekolah, susunan organisasi dan tata kerja sekolah, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan sekolah dasar di Kota Yogyakarta.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 224).

3.8 Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005: 45). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian (Hartono, 2013:146).

Pada penelitian ini untuk mengukur validitas diuji dengan metode *pearson correlation* dengan program SPSS yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang

pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2005: 41-42).

Dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Menurut Sekaran (2003: 307-314) klasifikasi nilai *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut:

- Nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,80 - 1,0 dikategorikan reliabilitas baik.
- Nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,60 – 0,79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
- Nilai *Cronbach's Alpha* \leq 0,60 dikategorikan reliabilitas buruk.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesahihan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah analisis dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai *means* sama dengan nol.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan *p value* yang diperoleh dan hasil pengujian normalitas dengan tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Data dikatakan terdistribusi normal jika *p value* $> \alpha$ 0,05, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2005 :149).

3.9.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas antarvariabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Uji multikolinieritas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 5 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah 5 atau *tolerance value* diatas 0,10.

3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika varians yang sama diantara grup maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan uji glejser. Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05, maka terjadi homoskedastisitas.
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika ditemukan variabel yang mengalami heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan transformasi data, misalnya mengubah data tinggi menjadi dalam bentuk logaritma, natural dan sebagainya. Apabila masih terkena juga, maka dapat dilakukan uji outlier yaitu menghilangkan data yang paling ekstrim. Kemudian dilakukan kembali uji glejser.

3.9.2 Uji Regresi

3.9.2.1 Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014:188). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek dari variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Subjek dari variabel dependen yang mempunyai nilai tertentu

3.9.2.2 Uji Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen. Jadi regresi berganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2014: 192). Untuk pengolahan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

3.9.3 Uji Hipotesis

3.9.3.1 Uji t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014: 184)

Di mana:

t (t_{hitung}) = statistik t dengan derajat kebebasan n-2

r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah observasi atau pengamatan

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

Ho diterima bila $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $> 0,05$

Ho ditolak bila $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< 0,05$

3.9.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk variable-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat (Sugiyono, 2014: 192). Rumus yang digunakan untuk menghitung uji F adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F adalah Fhitung

R adalah korelasi parsial yang ditemukan

n adalah jumlah sampel

k adalah jumlah variable bebas

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah

Jika Fhitung $>$ Ftabel maka H0 ditolak

Jika Fhitung $<$ Ftabel maka H0 diterima

3.9.4 Uji Analisis Jalur

Untuk pengujian hipotesis dan menghasilkan suatu model yang *fit*, digunakan *Path Analysis/ Analisis Jalur* dalam penelitian ini dimana untuk menguji pengaruh kompensasi non finansial (kompensasi ekstrinsik individual dan kompensasi intrinsik individual) terhadap kinerja guru, dengan melibatkan variabel intervening kepuasan kerja. *Path Analysis* merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal).

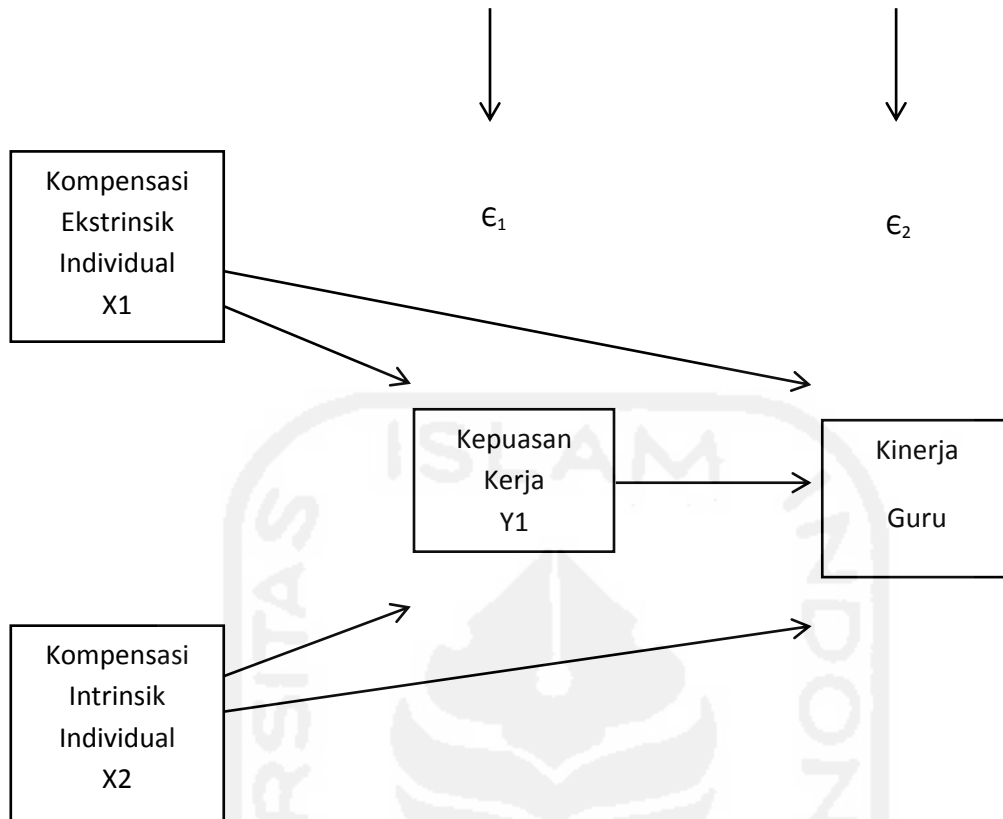
Adapun yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menemukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2005 : 104).

3.9.4.1 Analisis Jalur

Analisis jalur melewati beberapa tahap. Berikut tahapan analisis jalur (Sarwono, 2007:174).

Tahap 1

Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel sebagai berikut:



Tahap 2

Membuat diagram jalur persamaan strukturalnya sebagai berikut:

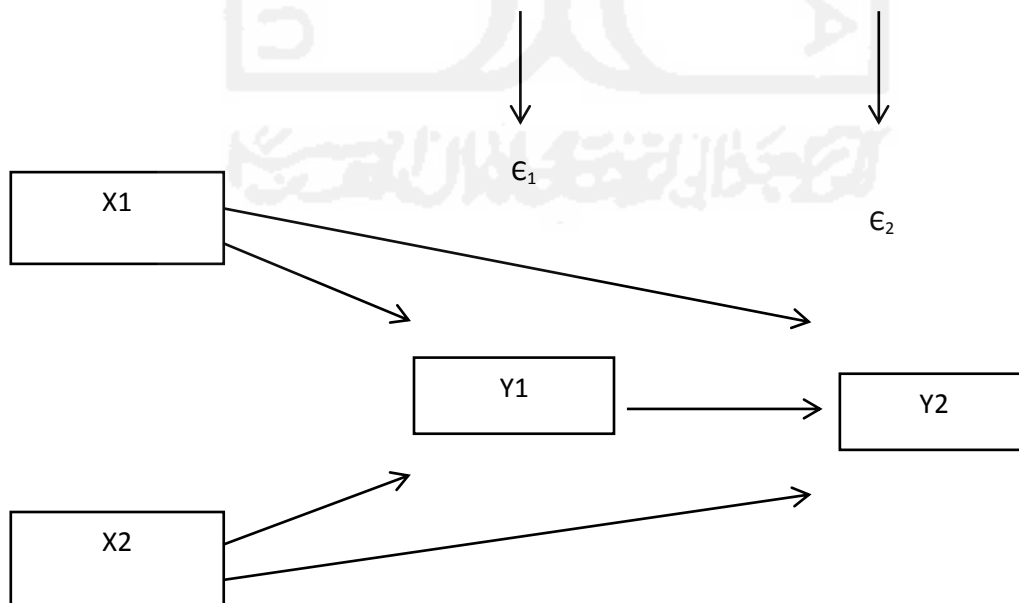


Diagram jalur di atas terdiri atas dua persamaan struktural, dimana X_1 , X_2 adalah variabel eksogen dan Y_1 dan Y_2 adalah variabel endogen. Persamaan strukturalnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$(1) Y_1 = b_1 Y_1 X_1 + b_2 Y_1 X_2 + \epsilon_1 \text{ (sebagai persamaan substruktur 1)}$$

$$(2) Y_2 = b_1 Y_2 X_1 + b_2 Y_2 Y_1 + b_3 Y_2 X_2 + \epsilon_1 \text{ (sebagai persamaan substruktur 2)}$$

Dimana:

Y_1 = Kepuasan Kerja

Y_2 = Kinerja Guru

X_1 = Kompensasi Ekstrinsik Individual

X_2 = Kompensasi Intrinsik Individual

ϵ = Error

Tahap 3

Analisis dengan menggunakan SPSS terdiri dari dua langkah. Pertama adalah analisis untuk substruktur 1 dan kedua adalah substruktur 2.

Pada tahap ini juga terdapat penafsiran hasil. Pada tahap ini dibagi menjadi 3 analisis, yaitu: analisis regresi, analisis korelasi dan penghitungan pengaruh.

Analisis regresi melihat pengaruh secara gabungan dan melihat pengaruh secara parsial. Sedangkan, analisis korelasi substruktur 1 melihat

analisis korelasi antarvariabel pada kompensasi ekstrinsik individual dan kompensasi intrinsik individual, dan substruktur 2 melihat analisis korelasi antarvariabel pada kompensasi ekstrinsik individual, kompensasi intrinsik individual dan kepuasan kerja karyawan.

Terakhir, penghitungan pengaruh ada 3, yaitu pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total (Sarwono, 2007:195-196).

(1) Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

Untuk menghitung pengaruh langsung, digunakan formula sebagai berikut:

- Pengaruh variabel kompensasi ekstrinsik individual terhadap kepuasan kerja.

$$X_1 \rightarrow Y_1$$

- Pengaruh variabel kompensasi intrinsik individual terhadap kepuasan kerja.

$$X_2 \rightarrow Y_1$$

- Pengaruh variabel kompensasi ekstrinsik individual terhadap kinerja guru.

$$X_1 \rightarrow Y_2$$

- Pengaruh variabel kompensasi intrinsik individual terhadap kinerja guru.

$$X_2 \rightarrow Y_2$$

(2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, digunakan formula sebagai berikut:

- Pengaruh variabel kompensasi ekstrinsik individual terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja.

$$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

- Pengaruh variabel kompensasi intrinsik individual terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja.

$$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

(3) Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel kompensasi ekstrinsik individual terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja.

$$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

- Pengaruh variabel kompensasi intrinsik individual terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja.

$$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

- Pengaruh variabel kompensasi ekstrinsik individual terhadap kinerja guru.

$$X_1 \rightarrow Y_2$$

- Pengaruh variabel kompensasi intrinsik individual terhadap kinerja guru.

$$X_2 \rightarrow Y_2$$